

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Migrain adalah salah satu keluhan nyeri kepala primer yang paling sering dijumpai (Olesen, 2018). Migrain menempati urutan keenam sebagai penyakit paling membebani di dunia dan paling sering dikunjungi di antara penyakit neurologis (Farizy & Graharti, 2021). Selain itu, migrain juga menjadi penyakit penyebab disabilitas dengan urutan ketujuh secara global (Gil-Gouveia & Martins, 2018). Hampir 3 miliar individu di dunia mengalami keluhan nyeri kepala dengan kejadian migrain sebanyak 1,04 miliar, menurut *Global Burden of Disease, Injuries, and Risk Factors* (GBD) (Wijeratne et al., 2019) (R. C. Burch et al., 2019). Kejadian migrain juga menjadi keluhan umum di antara mahasiswa dibandingkan populasi lain dengan insidensi berkisar 16.1% (Abdulhadi et al., 2018). Salah satu kalangan mahasiswa yang termasuk kelompok rentan terhadap gangguan ini adalah mahasiswa kedokteran dengan prevalensi sebesar 11-40% (Abdulhadi et al., 2018) (Bhattarai et al., 2022) (Gu & Xie, 2018a).

Prevalensi keluhan nyeri kepala jenis ini lebih tinggi terjadi pada mahasiswa kedokteran (Bhattarai et al., 2022). Prevalensi mahasiswa kedokteran yang terkena migrain pada penelitian Universitas Kuwait sebesar 27,9%, FKIK UAJ sebanyak 28,1%, dan FKIK UIN Syarif Hidayatullah sebesar 26,88% (Nurrezki & Irawan, 2020b). Selain itu, penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, juga memberikan hasil prevalensi kejadian migrain pada mahasiswa kedokteran sebanyak 11-40% (Adnyana, 2020),

sebesar 20% pada mahasiswa kedokteran Universitas Lampung (Farizy & Graharti, 2021). Hal ini bisa terjadi karena kurangnya waktu istirahat dan tekanan akademik yang lebih tinggi pada mahasiswa kedokteran (Alkarrash et al., 2021). Selain itu, pengaruh stress emosional, rasa cemas, dan gaya hidup yang buruk, juga berkontribusi sebagai faktor pemicu lain yang sering terjadi pada kalangan mahasiswa kedokteran (D. Desouky et al., 2019). Akibatnya, fungsi mental, kemampuan belajar, performa akademik, dan kualitas hidup secara keseluruhan pada mahasiswa kedokteran dapat sangat terganggu karena keluhan ini (Abdulhadi et al., 2018) (Bhattarai et al., 2022) (H. Yang et al., 2022a). Hal ini tentunya dapat menjadi alasan bahwa kasus migrain perlu mendapatkan perhatian lebih.

Untuk mengurangi beban global ini, diperlukan upaya bersama untuk menerapkan dan meningkatkan perawatan maupun pencegahan migrain, salah satunya dengan memahami dan memberikan tatalaksana untuk pencegahan faktor risiko migrain itu sendiri. Faktor risiko migrain menurut (Adnyana, 2020), meliputi stress emosional (80%), hormonal (65%), diet (57%), cuaca (53%), kualitas tidur (50%), wewangian (parfum) (44%), nyeri leher, cahaya, asap rokok, alkohol (38%), makanan, olahraga (27%), dan aktivitas seksual (5%). Kualitas tidur merupakan salah satu faktor risiko yang menyumbang kontribusi cukup banyak, yakni sebesar 50%. Hal ini selaras dengan penelitian lain di Universitas Kuwait, Universitas Gondar di Etiopia, dan di *United States* maupun Brazil, bahwa kurang tidur atau kualitas tidur yang buruk sering dijumpai pada mahasiswa kedokteran sebagai pemicu migrain (H. Yang et al., 2022a). Kualitas tidur yang buruk rentan terjadi pada mahasiswa kedokteran. Hal ini terjadi akibat dari tuntutan akademik, intensitas belajar, dan beban belajar yang cukup besar pada mahasiswa kedokteran

(Setyorini et al., 2022). Literatur mengenai implikasi klinis dan prevalensi dari kualitas tidur yang buruk dan kejadian migrain terbilang cukup langka (Farizy & Graharti, 2021). Kendati demikian, mekanisme dan interaksi yang mendasari keduanya belum sepenuhnya dipahami (Tiseo et al., 2020a) (Farizy & Graharti, 2021). Selain itu, juga terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil sebaliknya, yakni tidak ada hubungan yang bermakna atau korelasi lemah dari kualitas tidur terhadap nyeri kepala primer (HABEL et al., 2019) (B et al., 2018).

Berdasarkan data, uraian, dan perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian tersebut pada populasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya. Migrain yang menjadi salah satu keluhan yang banyak dikeluhkan oleh mahasiswa kedokteran juga dikaitkan dengan faktor akademik dan dapat menghambat aktivitas sehari-hari (Adnyana, 2020). Berangkat dari fakta tersebut, tidak menutup kemungkinan kejadian migrain pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya juga tinggi. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian mengenai hubungan kualitas tidur dengan kejadian migrain pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya, pun berkaca belum adanya penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai kualitas tidur dan migrain di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya. Dengan mengetahui salah satu faktor risiko migrain yang sering terjadi pada mahasiswa, diharapkan adanya intervensi untuk mengembangkan metode terapi dan pencegahan agar insidensi serangan migrain di Indonesia dapat berkurang, salah satunya dengan menangani faktor risikonya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara kualitas tidur terhadap kejadian migrain pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas tidur terhadap kejadian migrain pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui distribusi kualitas tidur yang diukur dengan *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.
3. Untuk mengetahui distribusi kejadian migrain yang diukur dengan *Migraine Screen Questionnaire* (MS-Q) yang dikembangkan berdasarkan kriteria *International Headache Society* (IHS) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.
4. Untuk mengetahui distribusi karakteristik responden pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.
5. Untuk mengetahui hubungan kualitas tidur dengan kejadian migrain pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Memberi pengetahuan bagi peneliti tentang hubungan kualitas tidur terhadap kejadian migrain.
2. Sebagai bentuk memperkaya karya tulis ilmiah atau kepustakaan tentang kedokteran di bidang neurologi untuk Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Membantu mahasiswa untuk dapat memperbaiki kualitas tidur sebagai langkah preventif risiko kekambuhan migrain.
2. Memberikan informasi tentang faktor risiko apa saja yang dapat mempengaruhi kejadian migrain.

